

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
TERHADAP KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS CERITA
FABEL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BINJAI
TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

MAYA ANDRIA SARI BR. SEMBIRING
NPM. 1402040023



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Maya Andria Sari Br Sembiring
N.P.M : 1402040023
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Keterampilan Menyusun Teks Cerita Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 3 Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Maya Andria Sari Br Sembiring

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Maya Andria Sari Br Sembiring

NPM : 1402040023

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Keterampilan Menyusun Teks Cerita Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2017-2018

sudah layak disidangkan.

Medan, 28 Maret 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., MA.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Chikanto Sasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 05 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Maya Andria Sari Br Sembiring

NPM : 1402040023

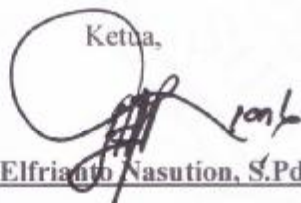
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Indexcard Match* terhadap Keterampilan Menyusun Teks Cerita Fabel Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2017-2018

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


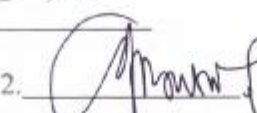



Sekretaris,

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H.

1. 
2. 
3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Maya Andria Sari Br Sembiring
NPM : 1402040023
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Keterampilan Menyusun Teks Cerita Fabel pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2017-2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14 Maret 2018	Revisi Bab I : Manfaat Penelitian	JK	
	Revisi BAB II : Kerangka teoritis	JK	
16 Maret 2018	Revisi BAB III : Landasan - landasan pembelajaran	JK	
21 Maret 2018	revisi BAB IV : Deskripsi Hasil Penelitian	JK	
27 Maret 2018	ACC skripsi	JK	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 28 Maret 2018

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, MA.

ABSTRAK

Maya Andria Sari Br Sembiring. 1402040023. Pengaruh Model Pembelajaran *Indx Card Match* Terhadap Keterampilan Menyusun Teks Cerita Fabel Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2017-2018. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menyusun teks cerita fabel disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks cerita fabel, siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru khususnya dalam menyusun struktur teks cerita fabel, guru belum mencoba menggunakan model pembelajaran terbaru yang lebih inovatif dan bervariasi, dan model pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya dalam menyusun teks cerita fabel tidak efektif dan kurang inovatif dalam penyampaiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *index card match* terhadap keterampilan menyusun teks cerita fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2017-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu model yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil sebagai akibat adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa tes esai keterampilan menyusun teks cerita fabel dengan menggunakan uji " t_{hitung} ". Setelah penelitian di kelas eksperimen diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* hasil penelitian ini menunjukkan sangat baik sekali karena dibuktikan berdasarkan perhitungan diketahui 23 siswa (69,69 %) mendapatkan nilai sangat baik, 10 siswa (30,30 %) mendapatkan nilai baik, tidak ada siswa yang mendapat nilai cukup, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang. Sedangkan hasil penelitian di kelas kontrol dengan model ceramah menunjukkan sangat kurang sekali karena dibuktikan berdasarkan perhitungan diketahui 21 orang siswa (65,62%) mendapat nilai dibawah 50. Kemudian berdasarkan uji " t " diperoleh $t_{hitung} = 7,48$ selanjutnya harga t_{hitung} ini dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ % dengan $Db = N1 + N2 - 2 = 63$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,669$ dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,48 > 1,669$ Maka H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi "Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Keterampilan Menyusun Teks Cerita Fabel oleh Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BINJAI Tahun Pembelajaran 2017-2018".

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.

Shalawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Sang nabi yang berbudi pekerti mulia yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam oleh Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Keterampilan Menyusun Teks Cerita Fabel Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 BINJAI Tahun Pembelajaran 2017-2018”**. Disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Selama penulisan skripsi ini, ada kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, teknik penyajian maupun tata bahasanya. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam upaya perbaikan dalam laporan-laporan berikutnya.

Skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih khususnya kepada kedua orang tua peneliti tercinta ayahanda **Mandra Sembiring** serta ibunda **Maun Br Surbakti**, atas kasih sayang yang tak terhingga, yang selama ini telah mendidik dan membesarkan peneliti

dengan kasih sayang dan telah banyak berkorban baik moral maupun materi kepada peneliti.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nst. S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara sekaligus dosen penasehat akademik penelitian selama menjalani perkuliahan.
4. **Dr. Muhammad Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. **Ibu Aisiyah Aztry, M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Prof. Dr. Hj. Alesyanti M.Pd., M.H.**, Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. **Dr. Muhammad Isman, M.Hum.**, Dosen penguji skripsi saya, yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi saya.

8. **Dr. Charles Butar-butur, M.Pd.**, selaku dosen penasihat akademik, yang telah memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan dari awal perkuliahan hingga masa perkuliahan berakhir.
9. **Bapak dan Ibu Dosen** di lingkungan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah banyak memberi bimbingan maupun ilmu berharga yang peneliti peroleh selama mengikuti perkuliahan.
10. **Bapak Sofyan, M.Pd.**, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 BINJAI yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. **Ibu Sri Hartati S.Pd.**, Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII yang banyak membantu peneliti selama penelitian.
12. Teristimewah ucapan terima kasih kepada adik tersayang peneliti **Meli Andriani Br Sembiring, Mutia Andini Br Sembiring, dan Ridho Suranta Sembiring** yang telah membantu dan memberi motivasi, semangat doa yang tak terhingga sehingga mengantarkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teristimewah ucapan terimakasih, peneliti hadiahkan kepada **Dedi Irwansyah**, bapak **Suwito**, mamak **Sariah**, kakak **Tuti** dan seluruh keluarga atas segala pengorbanan dan perjuangan yang sangat besar, yang telah memberi motivasi, semangat, do'a dan materi yang tak terhingga sampai mengantarkan peneliti menyelesaikan kuliah dan menjadi sarjana.

14. Terima kasih kepada sahabat saya **Elisa Anggriyani Nst, Elvi Sari Pulungan, Novita Ratna Sari, Rathi Aisyah Hanum, Rika Listia Wati,Shofi Wahyuni Panjaitan, Siti Sumarni, Sri Rezeki**, yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2014 kelas A-Pagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah memberi dukungan dan membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Semoga Allah SWT. Membalas kebaikan kalian semua.Dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Medan, Maret 2018
Peneliti,

Maya Andria Sari Br Sembiring
1402040023

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Hakikat Model Pembelajaran.....	8
2. Model Pembelajaran Index Card Match.....	9
2.1 Pengertian Model Pembelajaran Index Card Match.....	9
2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Index Card Match	10
2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Index Card Match.....	11
2.4 Model Pembelajaran Ceramah	12
3. Hakikat Keterampilan Menyusun Struktur Teks Cerita Fabel	16

3.1 Pengertian Teks Cerita Fabel	16
3.2 Ciri-ciri Teks Cerita Fabel	17
3.3 Struktur Teks Cerita Fabel	18
B. Kerangka Konseptual	19
C. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
1. Lokasi Penelitian	21
2. Waktu Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel Penelitian	22
1. Populasi Penelitian	22
2. Sampel Penelitian	23
C. Metode Penelitian.....	24
D. Variabel Penelitian	26
E. Defenisi Operasional Variabel	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Analisa Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32
B. Uji Normalitas dan Homogenitas Data.....	40
1. Uji Normalitas Data.....	40
2. Homogenitas Data	44
3. Menentukan T Hitung.....	45
C. Pengujian Hipotesis	47

D. Diskusi Hasil Penelitian.....	47
E. Keterbatasan Hasil Penelitian	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	50
A. Simpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tabel Nilai Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai	2
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai	22
Tabel 3.3 Sampel Siswa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai	23
Tabel 3.4 Desain Penelitian Posstest-Only Control Design.....	24
Tabel 3.5 Langkah-Langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	25
Tabel 3.6 Aspek-Aspek Penilaian Tes Kemampuan Menyusun Struktur Teks Cerita Fabel	28
Tabel 4.1 Nilai Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Index Card Match	33
Tabel 4.2 Nilai Siswa Dengan Menggunakan Model Konvensional	34
Tabel 4.3 Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi Menggunakan Model Pembelajaran Index Card Match	35
Tabel 4.4 Kategori dan Persentase Nilai.....	37
Tabel 4.5 Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi Menggunakan Model Konvensional	38
Tabel 4.6 Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen	41
Tabel 4.7 Data Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Kerja Siswa.....	53
Lampiran 2 Kunci Jawaban.....	54
Lampiran 3 RPP Kelas Eksperimen	55
Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen.....	72
Lampiran 5 RPP Kelas Kontrol.....	76
Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa Kelas Kontrol.....	92
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	96
Lampiran 8 Tabel T	98
Lampiran 9 Form K.1	
Lampiran 10 Form K.2	
Lampiran 11 Form K.3	
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Proposal	
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	
Lampiran 14 Lembaran Pengesahan Proposal	
Lampiran 15 Lembaran Pengesahan Hasil Seminar Proposal	
Lampiran 16 Surat Keterangan Seminar Proposal	
Lampiran 17 Surat Permohonan	
Lampiran 18 Surat Pernyataan	
Lampiran 19 Surat Permohonan Izin Riset	
Lampiran 20 Surat Balasan Riset	
Lampiran 21 Surat Keterangan Bebas Keterangan	
Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di sekolah. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat mengelolah kembali informasi yang telah diterima dari gurunya dan mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga mendapatkan nilai yang baik.

Pendidikan dikatakan kurang berhasil apabila yang disampaikan guru tidak diterima dengan baik oleh siswa. Siswa tidak dapat menerima informasi dari guru disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar kurang menarik dan kurang bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa dan siswa hanya bermain-main ketika proses belajar mengajar berlangsung. Faktor internal yaitu faktor dalam diri siswa itu sendiri kurangnya siswa dalam memahami materi pembelajaran menyusun struktur teks cerita fabel merupakan materi pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP sehingga siswa dituntut untuk memahami apa-apa saja struktur teks cerita fabel.

Fabel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang. Fabel berisi pendidikan dan budi pekerti misalnya, kancil merupakan tokoh utama dalam fabel di Indonesia yang berperan sebagai tokoh yang cerdas. Cerita fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi bukan kisah tentang kehidupan nyata. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral

karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Sehingga dengan mengetahui pengertian dari teks cerita fabel siswa dituntut juga untuk dapat menemukan struktur teks cerita fabel seperti orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Kurangnya kemampuan siswa dalam menemukan struktur teks cerita fabel dapat dilihat dari hasil kerja siswa hampir semua siswa tidak mencapai hasil maksimal. Siswa seharusnya dapat terlibat dalam proses pembelajaran menemukan informasi dan bisa mengelolah hasil dari informasi yang didapat siswa.

Untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran yang telah ada dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan praktik pengalaman lapangan (PPL), masih banyak siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Binjai yang kurang mampu menyusun struktur teks cerita fabel, sehingga nilai yang dicapai siswa tidak maksimal.

Tabel 1.1
Tabel Nilai Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai
Tahun Pembelajaran 2017-2018

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Afrizal Pratama	63
2.	Al-aziz Fahmi	68
3.	Alvin Octavian Kosasih	73
4.	Alya Putri Asfahany	60
5.	Alysa Amelia Putri	71
6.	Andini Purti	65
7.	Aripa Syawalja	72
8.	Arya Sena Maulana	72
9.	Bima Arya Wiguna	69
10.	Cici Ramadhanti	50
11.	Dara Anarti	70
12.	Desi Elisa Fitri	70
13.	Diana Rizky	69
14.	Diki Ramadhan Baskoro	60
15.	Egy Wira Indana	72
16.	Guido Herianto Marburu	33
17.	Indra Frans Nedi	63
18.	Ira Sarmauli Sinaga	70

19.	Jepril Surbakti	60
20.	Junita Rifka Laila	70
21.	Marvil Fernando	28
22.	Michael Hulu	53
23.	Nadya Veronika	65
24.	Nahdhira Ammara	63
25.	Nova Sintia	73
26.	Putri Yuandhani	60
27.	Reysa Nurjanvia	72
28.	Ridho Andrian	67
29.	Rianardo Sinabutar	23
30.	Samuel Hutabarat	18
31.	Shery Sellia	70
32.	Sophia Nazwa	73
33.	Yemima Solagrasia	50
34.	Yeremia Haloho	43

Sumber data DKN dari guru bahasa Indonesia Ibu Sri Hartati di SMP Negeri 3

Binjai

Dari data tabel di atas dan berdasarkan pengalaman penulis pada saat mengikuti praktik pengalaman lapangan (PPL) banyak siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai yang kurang mampu untuk menemukan struktur teks cerita fabel nilai yang siswa peroleh tidak tercapai dengan KKM yaitu 75. Dari hasil wawancara dengan peneliti lain bahwa model yang digunakan guru tidak bervariasi. Jika yang mereka peroleh tidak sesuai dengan KKM tersebut maka pembelajaran mereka telah gagal. Diketahui bahwa nilai mereka peroleh seperti, 72, 60, bahkan ada yang 18. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru tidak bervariasi. Selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Metode ceramah juga dapat dikatakan metode yang kurang bisa memberikan nilai baik karena pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya berperan sebagai pendengar sehingga siswa menjadi pasif dan proses pembelajaran pun terkesan kurang efektif dan guru masih bersifat monoton. Selain itu kegiatan

belajar mengajar tidak didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas dan situasi di dalam kelas pada saat belajar masih banyak siswa yang tidak kondusif berbicara dengan teman-temannya pada saat guru menjelaskan dan tidak mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu juga yang menyebabkan siswa kurang mampu menyusun struktur teks cerita fabel dikarenakan guru yang kurang berinovasi dalam melakukan model pembelajaran di dalam kelas. Sehingga siswa kurang mampu menerapkan apa yang telah guru sampaikan. Karena guru yang menyampaikan materi dengan model pembelajaran konvensional maka siswa kurang mampu dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam materi pembelajaran menyusun teks cerita fabel tidak hanya dengan model pembelajaran konvensional. Karena dengan menggunakan model konvensional saja tidak semua siswa dapat memahami materi tersebut. Maka guru menggunakan model pembelajaran yang baru yang lebih efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih efektif sehingga antusias siswa dalam belajar akan lebih bertambah dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran terutama dalam materi menyusun struktur teks cerita fabel. Menurut Istarani (2014:226) *Index Card Match* adalah metode “ mencari pasangan kartu “ cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Namun demikian materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal

pengetahuan. Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran *index card match* terhadap kemampuan menyusun struktur teks cerita fabel oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2017-2018.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi yang baik dan terperinci akan memudahkan peneliti terutama dari segi kemampuannya. Identifikasi yang jelas akan menjadikan peneliti semakin terarah terhadap objek yang ditelitinya. Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks cerita fabel yang terbagi dari orientasi, komplikasi, resolusi dan koda.
2. Siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, khususnya dalam menyusun struktur teks cerita fabel.
3. Model pembelajaran *index card match* belum pernah diterapkan oleh guru dalam menyusun struktur teks cerita fabel.
4. Model pembelajaran konvensional yang digunakan guru sebelumnya dalam menyusun teks cerita fabel tidak efektif dan kurang inovatif dalam penyampaiannya.

Dari pemaparan identifikasi masalah diatas diperlukan usaha guru untuk menggunakan berbagai model dalam proses pembelajaran. Ada banyak model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan seperti model *index card match*.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dan memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan perlu adanya pembatasan masalah. Merujuk pada tujuan tersebut berdasarkan

identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh model pembelajaran *index card match* terhadap keterampilan menyusun teks cerita fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2017-2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2017-2018 ?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2017-2018 ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *index card match* terhadap keterampilan menyusun teks cerita fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2017-2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2017-2018.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2017-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *index card match* terhadap keterampilan menyusun teks cerita fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2017-2018.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan akan memberikan manfaat baik bagi penulis maupun kepada orang lain. Besar kecilnya manfaat itu tergantung pada keberhasilan penelitian itu sendiri. Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah bahan materi baru dan informasi bagi guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Binjai tentang pengaruh model pembelajaran *Index card match* terhadap keterampilan menyusun teks cerita fabel.
2. Untuk menambah materi baru bagi siswa sehingga dapat meningkatkan model pembelajaran, pengetahuan baru dengan model pembelajaran yang alternatif model pembelajaran *Index card match* dan memperkaya model pembelajaran bagi guru yang memodifikasikan model pembelajaran ceramah yang lama dengan model pembelajaran *Index card match* yang baru.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah secara umum keberhasilan yang dicapai oleh siswa dan guru akan kemampuan meningkatkan prestasi, mengharumkan nama sekolah dan sebagai bahan kajian peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang ditelitinya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Dengan adanya model pembelajaran diharapkan suatu proses belajar mengajar akan lebih baik, efektif, dan tidak membosankan.

Menurut Istarani (2014:1) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu cara yang dapat digunakan guru untuk mencapai hasil belajar yang lebih efektif.

Pembelajaran melalui model bertujuan untuk “membuat siswa menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok”. Menurut Istarani (dalam Hamzah B.Uno,2014:32) dengan pembelajaran melalui model siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktivitas kerja keras seseorang dalam mencapai kesuksesan.

Dengan adanya model pembelajaran siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih cepat. Model pembelajaran juga dapat mempermudah guru untuk

memberikan materi yang akan dijelaskan. Disamping itu model pembelajaran bisa menjadikan siswa lebih aktif dalam berinteraksi di waktu proses belajar mengajar berlangsung.

2. Model Pembelajaran Index Card Match

2.1 Pengertian Model Pembelajaran Index Card Match

Menurut Istarani (2014:226) Index Card Match adalah metode “ mencari pasangan kartu “ cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Model pembelajaran *Index card match* lebih efektif dalam materi pembelajaran menyusun struktur teks cerita fabel. Karena materi yang telah disampaikan oleh guru dapat diulang kembali dengan model pembelajaran *index card match*. Model pembelajaran ini adalah cara guru untuk mengetahui sampai di mana kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran menyusun teks cerita fabel. Karena sebelumnya guru menggunakan model pembelajaran ceramah maka guru lebih efektif menggunakan model pembelajaran *index card match* dalam mengulangi pembelajaran. Dari model pembelajaran yang baru ini lah guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sebelumnya di pelajari.

Model pembelajaran *index card match* dapat membuat daya ingat siswa lebih tajam dan tidak mudah lupa dengan pelajaran yang diberikan.

Model pembelajaran ini juga dapat diaplikasikan dengan model pembelajaran yang lain dalam proses belajar mengajar yang sama dan saat itu juga.

2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Index Card Match

1. Mempersiapkan segala jenis dan bentuk peralatan untuk memotong kertas dalam pembuatan kartu.
2. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
3. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
4. Pada separuh bagian tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
5. Pada separuh kertas yang lain tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
6. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
7. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
8. Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
9. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk

membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

10. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dari kesimpulan.

Dari langkah-langkah model pembelajaran *index card match* yang telah dijelaskan diatas guru dapat melakukan atau menerapkan model tersebut kepada siswa. Setelah melakukan atau menerapkan model pembelajaran tersebut guru dapat melihat sampai dimanakah kemampuan siswa tersebut dalam menguasai materi yang telah di pelajari sebelumnya.

2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Index Card Match

Kelebihan Model Pembelajaran Index Card Match

- a. Pembelajaran akan menarik sebab menggunakan media kartu yang dibuat dari potongan kertas.
- b. Meningkatkan kerja sama diantara siswa melalui proses pembelajaran.
- c. Dengan pertanyaan yang diajukan akan mendorong siswa untuk mencari jawaban.
- d. Menumbuhkan kreatifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Maka kelebihan model pembelajaran *index card match* untuk mempermudah siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan model pembelajaran *index card match* siswa akan lebih

kreatif dan aktif dalam melakukan proses pembelajaran dan bisa mengurangi rasa bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar.

Kekurangan Model Pembelajaran Index Card Match

- a. Potongan-potongan kertas kurang dipersiapkan secara baik.
- b. Tulisan dalam kartu adakalanya tidak sesuai dengan bentuk kartu yang ada.
- c. Kurang memadukan materi dengan kebutuhan siswa.

Dalam model pembelajaran *index card match* dapat membuat siswa sulit menerima materi yang diberikan oleh guru. Karena kurangnya penjelasan tentang materi yang akan disampaikan oleh guru dengan materi yang harus di terima oleh siswa.

2.4 Model Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Konvensional

Menurut Ahmadi (dalam Wulandari, 2016:12) model pembelajaran konvensional menyadarkan pada hafalan belajar, penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa secara pasif menerima informasi dari guru waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas mendengar ceramah guru dan mengisi latihan kerja (kerja individual). Sedangkan menurut Santyasa (dalam Wulandari, 2016:12) model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang lazim atau sudah biasa diterapkan seperti, kegiatan sehari-hari di kelas oleh guru. Putrayasa (dalam Wulandari, 2016:12) mengatakan bahwa pembelajaran ceramah ditandai dengan

penyajian pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari dilanjutkan dengan pemberian informasi oleh guru, tanya jawab, dan pemberian tugas oleh guru pelaksanaan tugas oleh siswa sampai pada akhirnya guru merasa bahwa apa yang diajarkan dapat di mengerti oleh siswa.

Meski model ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa tetapi model ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran (Djamarah, 2006:97). Jadi, model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru komunikasi lebih banyak dari guru ke siswa sehingga siswa menjadi pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Ciri-ciri model konvensional sebagai berikut:

1. Siswa adalah penerima informasi secara pasif dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai bahan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai standar.
2. Belajar secara individual.
3. Guru adalah penentu jalanya proses pembelajaran.
4. Interaksi diantara siswa kurang.

Model pembelajaran konvensional tidak bisa membuat siswa menjadi kreatif. Karena model pembelajaran ini membutuhkan keaktifkan guru dalam berbicara atau menyampaikan materi yang

diberikan. Sehingga siswa hanya belajar secara individu dan kurangnya interaksi antara siswa yang lain.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Konvensional

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model konvensional adalah:

1. Guru memberikan apersepsi terhadap siswa dan memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang diajarkan.
2. Guru menerangkan bahan ajar secara verbal.
3. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Guru memberikan tugas kepada siswa selanjutnya guru mengkonfirmasi tugas yang telah dikerjakan siswa.
5. Guru menuntun siswa untuk menyimpulkan inti pelajaran.

Dari langkah-langkah pembelajaran dengan model konvensional guru hanya menerangkan materi kemudian memberikan siswa kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Maka langkah-langkah pembelajaran dengan model konvensional kurang kreatif dan hanya siswa yang mau belajar saja yang aktif dalam kelas.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Konvensional

- a. Dapat menampung kelas yang besar tiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk mendengarkan.
- b. Bahan pembelajaran atau keterangan dapat diberikan lebih urut.

- c. Pengajar dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal yang penting sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.

Dengan model pembelajaran konvensional guru bisa menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan jumlah siswa yang banyak untuk mendapatkan kesempatan yang sama mendengarkan materi yang akan disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini hanya memberikan penjelasan hal-hal yang penting dalam materi yang akan disampaikan sehingga waktu proses belajar mengajar dapat digunakan sebaik mungkin.

d. Kekurangan Model Pembelajaran Konvensional

- a. Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif karena tidak ada kesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.
- b. Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
- c. Ceramah menyebabkan peserta didik menjadi belajar menghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

Model pembelajaran ini membuat siswa bosan sehingga menjadi belajar menghafal dan mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga kurang aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung.

3. Hakikat Keterampilan Menyusun Struktur Teks Cerita Fabel

Dalam KBBI (Depdiknas,2008:869) menyatakan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Jadi kemampuan dapat diartikan kesanggupan, kecakapan, kekuatan siswa dalam melakukan kegiatan. Dengan demikian, kemampuan menyusun struktur dalam teks cerita fabel berarti kecakapan, kesanggupan siswa menyusun struktur teks cerita fabel.

3.1 Pengertian Teks Cerita Fabel

Menurut Sugihastuti (2016:7) Cerita fabel atau cerita binatang adalah salah satu jenis sastra tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Cerita binatang merupakan personifikasi manusia. Menurut Sugihastuti (dalam Fang, 1975:3) Sejumlah cerita binatang di antar negara mirip; ada beberapa cerita binatang yang mirip di antara cerita-cerita binatang di dunia. Misalnya, cerita kancil berlomba dengan siput ada di Jawa, Melayu, India, dan Eropa. Di India kura-kura berlomba dengan burung garuda. Di Eropa kura-kura berlomba dengan kelinci.

Fabel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang. Fabel berisi pendidikan dan budi pekerti. Misalnya, kancil merupakan tokoh utama dalam fabel di Indonesia yang berperan sebagai tokoh yang cerdas.

Kancil ialah binatang pemakan tanaman yang cepat larinya, berbadan langsing, kaki depan lebih pendek dari pada kaki belakang, bulunya berwarna coklat kemerah-merahan jenis jantan bertaring dan mencuat ke luar dari atas rahang. Nama Latin binatang kancil adalah *Tragulus javanicus*. Dalam arti kiasan, kancil adalah tokoh utama binatang

yang cerdas dalam cerita rakyat di Asia Tenggara dan mungkin di belahan benua lain.

Kancil mengiaskan orang yang cerdas dan licik yaitu orang yang banyak akal. Dengan melihat arti leksikal dan arti kiasan binatang kancil ini fabel memanfaatkannya sebagai tokoh utama/protagonis cerita.

Jenis sastra tradisional berupa cerita binatang ini merupakan jenis yang diduga paling sering didongengkan oleh pendongeng amatir. Peri kehidupan binatang menantang kita untuk lebih memahami keadaan dan kehidupan sekeliling dan menyadari bahwa kita hidup bersama dengan makhluk lain. Menurut Mbak Itadz (2008:74) dongeng merupakan cerita rakyat yang dapat dijadikan sumber cerita untuk anak usia dini terutama dongeng-dongeng tentang binatang atau fabel.

Teks cerita fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral.

3.2 Ciri-Ciri Teks Cerita Fabel

- a. Tema cerita fabel didominasi tentang hubungan sosial.
- b. Tokoh-tokoh yang berperan dalam fabel adalah para binatang.
- c. Watak yang digambarkan oleh para tokoh (binatang) di dalam fabel menyerupai karakter manusia seperti baik, buruk, penyabar, pemarah, suka menolong, ringan tangan, keras kepala, cerdas, egois, dan sebagainya.

- d. Tokoh-tokoh fabel yang diperankan oleh para binatang dapat berpikir, berkomunikasi, dan bertingkah laku layaknya manusia.
- e. Sudut pandang yang digunakan di dalam fabel adalah orang ketiga.
- f. Jalan cerita menggunakan alur maju (runtut dari awal hingga akhir).
- g. Konflik cerita fabel meliputi permasalahan dunia binatang yang menyerupai kehidupan manusia.
- h. Fabel dilengkapi dengan penggunaan latar tempat (hutan, sungai, gunung, pepohonan, bebatuan, padang rumput, gua, semak, dan lain sebagainya), latar waktu (pagi, siang, sore, malam), latar sosial dan latar emosional.
- i. Ciri bahasa di dalam fabel bersifat naratif (berurutan), berupa dialog yang mengandung kalimat langsung dan menggunakan bahasa informal atau bahasa sehari-hari.
- j. Mengandung amanat dan pesan berharga untuk pembaca.

3.3 Struktur Teks Cerita Fabel

a. Orientasi

Orientasi adalah bagian permulaan pada sebuah cerita fabel yang berisikan dengan pengenalan cerita fabel tersebut yang diantaranya seperti pengenalan tokoh, pengenalan latar tempat dan waktu, pengenalan background atau tema dan lain sebagainya.

b. Komplikasi

Komplikasi adalah klimaks pada sebuah cerita yang berisikan mengenai puncak masalah yang dialami dan dirasakan oleh tokoh.

c. Resolusi

Resolusi adalah bagian dari teks yang berisikan dengan pemecahan permasalahan yang dialami dan dirasakan oleh tokoh.

d. Koda

Koda adalah bagian terakhir dari teks cerita yang berisikan pesan-pesan dan amanat yang terdapat didalam cerita fabel itu sendiri.

B. Kerangka Konseptual

Proses belajar mengajar memiliki dua unsur penting yang harus diperhatikan yaitu metode atau teknik mengajar dan media pembelajaran yang keduanya saling berkaitan. Pemilihan salah satu teknik mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang akan digunakan. Ketepatan dalam memilih metode sangat berpengaruh bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitaskan peserta didik untuk dapat meraih hasil sesuai harapan.

Menggunakan model ini partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkat. Tujuan kegiatan pembelajar akan tercapai melalui kesiapan mereka untuk mencapai tujuan itu kesiapan itu meliputi kemampuan peserta didik dalam menyusun struktur teks cerita fabel.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan siswa dalam menemukan materi dan merancang pengetahuannya sendiri. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam menyusun struktur teks cerita fabel.

Menggunakan model pembelajaran *index card match* peneliti mengharapkan siswa akan dapat menyusun struktur teks cerita fabel dengan baik dan dapat menambah pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa akan lebih mengerti cara menyusun bagian struktur teks cerita fabel yang terdiri dari empat struktur yaitu: orientasi, komplikasi, resolusi dan koda.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sehubungan dengan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu terdapat “pengaruh model *index card match* terhadap keterampilan menyusun teks cerita fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2017-2018”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 BINJAI pada kelas VIII pada Tahun Pembelajaran 2017-2018. Adapun yang menjadi pertimbangan penulis memilih lokasi ini adalah:

1. Di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang permasalahan judul yang sama.
2. Di lokasi tersebut ditemukan adanya masalah siswa mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks cerita fabel.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu dari bulan Oktober 2016 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelasnya tentang waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■								■															
2	Seminar Proposal																								
3	Perbaikan Proposal																								
4	Observasi (Riset)																								
5	Pengumpulan Data																								
6	Bimbingan Skripsi																								
7	Perbaikan Skripsi																								
8	Persetujuan Skripsi																								

B. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BINJAI Tahun Pembelajaran 2017-2018 yang terdiri dari 14 kelas antara lain.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 BINJAI
Tahun Pembelajaran 2017-2018

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII-1	34 Orang
2.	VIII-2	34 Orang
3.	VIII-3	34 Orang
4.	VIII-4	34 Orang
5.	VIII-5	34 Orang
6.	VIII-6	34 Orang
7.	VIII-7	34 Orang
8.	VIII-8	34 Orang
9.	VIII-9	34 Orang

10.	VIII-10	34 Orang
11.	VIII-11	34 Orang
12.	VIII-12	34 Orang
13.	VIII-13	34 Orang
14.	VIII-14	34 Orang
Jumlah		476 Orang

2. Sampel Penelitian`

Sampel penelitian adalah sekelompok kecil yang diambil dari populasi. Menurut Arikunto (dalam Ramadhani, 2016:28) menyatakan bahwa apabila populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sesuai pedoman diatas, maka pada penelitian ini penulis mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian dengan cara sampel total.

Untuk menemukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat berbagai teknik sampling diantaranya *probability sampling*. Pengambilan sampel untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu sampel random sampling. Sampel random sampling adalah pengambilan sample dari populasi dilakukan undian secara acak. Setelah dilakukan undian terpilih kelas VIII-11 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-12 sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3
Sampel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 BINJAI
Tahun Pembelajaran 2017-2018

No.	Kelas	Perlakuan	Jumlah siswa
1.	VIII-11	Eksperimen	34 Orang
2.	VIII-12	Kontrol	34 Orang
Jumlah			68 Orang

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan kegunaan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *index card match* terhadap kemampuan menyusun struktur teks cerita fabel. Berhasil tidaknya suatu penelitian, sangat ditentukan oleh metode yang digunakan.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Untuk lebih jelas desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Desain Penelitian Posttest-Only Control Design

Kelas	Kelompok	Perlakuan	Post-test
VIII-11	Ekserimen	χ_1	T ₁
VIII-12	Kontrol	-	T ₂

Keterangan:

R : Kelompok kelas yang dipilih secara random untuk eksperimen dan kelas kontrol.

χ_1 : Kemampuan menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*.

T₁ : Tes untuk kelas eksperime.

T₂ : Tes untuk kelas kontrol.

Tabel 3.5
Langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas Eksperimen (Model Index Card Match)	Kelas Kontrol (Model Konvensional)
<p>Kegiatan Awal (15 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas agar siap menerima pembelajaran. 2. Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang akan dicapai. 3. Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas. 	<p>Kegiatan Awal (15 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menciptakan kondisi belajar sebelum mengajar dimulai. 2. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan terlebih dahulu struktur dari teks cerita fabel. 2. Struktur teks cerita fabel terbagi empat yaitu orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. 3. Guru membagikan kertas yang sudah dikocok antara soal dan jawaban. 4. Setiap siswa diberikan satu kertas. 5. Separuh siswa akan mendapatkan soal yang berisi struktur teks cerita fabel yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, koda dan separuh siswa yang lain akan mendapatkan jawaban dari struktur teks cerita fabel tersebut. 6. Guru meminta siswa menemukan pasangan mereka dan duduk berdekatan. 7. Setiap siswa secara bergantian untuk membacakan soal yang diterima dengan keras kepada teman-temannya yang lain. 8. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. 9. Tes esai diberikan kepada siswa untuk menyusun teks cerita fabel. 	<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang struktur teks cerita fabel. 2. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya bagi yang belum mengerti. 3. Memberikan latihan kepada siswa berupa selebaran teks cerita fabel dan siswa mencari struktur teks cerita fabel.
<p>Kegiatan Akhir (15 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa melakukan evaluasi dalam menyusun struktur teks cerita fabel dengan 	<p>Kegiatan Akhir (15 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan tugas menyusun struktur teks cerita fabel.

<p>menggunakan model pembelajaran <i>index card match</i> untuk melihat sejauh mana keberhasilan model tersebut.</p> <p>2. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p>	<p>2. Guru dan siswa meluruskan kesalah pahaman, memberi penguatan, dan penyimpulan.</p>
--	--

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:161) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Oleh sebab itu, yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

1. Variabel (χ_1) adalah kemampuan menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan model *index card match*.
2. Variabel (χ_2) adalah kemampuan menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan model konvensional.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah defenisi yang memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas serta menghindari terjadinya kesalah pahaman. Maka, perlu dirumuskan defenisi operasional variabel penelitian yakni:

1. Model *Index Card Match* adalah metode “ mencari pasangan kartu “ cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

2. Model *Konvensional* adalah model dalam proses belajar mengajar yang menerapkan cara-cara terdahulu. Guru bertindak sebagai penyampai materi dan siswa hanya sebagai objek dalam pembelajaran.
3. Cerita fabel atau cerita binatang adalah salah satu jenis sastra tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Cerita binatang merupakan personifikasi manusia. Fabel adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang. Fabel berisi pendidikan dan budi pekerti. Misalnya, kancil merupakan tokoh utama dalam fabel di Indonesia yang berperan sebagai tokoh yang cerdik.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Menurut Arikunto (2010:123) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pernyataan atau alat-alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah tes esai kemampuan menyusun struktur teks cerita fabel.

Tabel 3.6
Aspek-aspek Penilaian Tes Kemampuan Menyusun Struktur Teks Cerita Fabel

No.	Aspek yang dinilai	Skala Skor				Skor
		1	2	3	4	
1.	Orientasi a. Siswa menyusun orientasi amat tepat b. Siswa menyusun orientasi secara tepat c. Siswa menyusun orientasi cukup tepat d. Siswa menyusun orientasi kurang tepat	4	3	2	1	4
2.	Komplikasi a. Siswa menyusun komplikasi amat tepat b. Siswa menyusun komplikasi secara tepat c. Siswa menyusun komplikasi cukup tepat d. Siswa menyusun komplikasi kurang tepat	4	3	2	1	4
3.	Resolusi a. Siswa menyusun resolusi amat tepat b. Siswa menyusun resolusi secara tepat c. Siswa menyusun resolusi cukup tepat d. Siswa menyusun resolusi kurang tepat	4	3	2	1	4
4.	Koda a. Siswa menyusun koda amat tepat b. Siswa menyusun koda secara tepat c. Siswa menyusun koda cukup tepat d. Siswa menyusun koda kurang tepat	4	3	2	1	4
Total Skor						16

Skor

_____ X 100 = Skor Akhir

Skor Tertinggi

Peserta didik memperoleh nilai:

Sangat baik : Apabila memperoleh skor 100 – 76

Baik : Apabila memperoleh skor 75 – 51

Cukup : Apabila memperoleh skor 50 – 26

Kurang : Apabila memperoleh skor kurang 25 – 0

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian sebagai suatu kesimpulan dan jawaban dari hipotesis penelitian. Setelah data diperoleh selanjutnya data tersebut diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang dapat membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menetapkan skor/nilai mentah tiap-tiap anggota sampel, baik untuk variabel χ_1 maupun χ_2 .
2. Mencari mean variabel χ_1 dan χ_2 menurut Sugiyono (2011:188) dengan rumus sebagai berikut:

$$M\chi = \frac{\sum\chi}{N}$$

Keterangan :

$M\chi$ = Nilai rata-rata

$\sum\chi$ = Jumlah semua skor

N = Jumlah sample

3. Mencari deviasi standar variabel χ_1 dan χ_2 dengan rumusan sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum\chi^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasidari sampel yang diteliti

$\sum\chi^2$ = Jumlah skor (nilai) yang dikuadratkan

N = Banyaknya subjek yang diteliti

4. Uji homogenitas dan normalitas

H_0 : $p = 0$ (berarti tidak ada hubungan)

H_0 : $p \neq 0$ (berarti ada hubungan)

Keterangan:

H nol = tidak ada hubungan antara χ_1 dengan χ_2

H alternatif = terdapat hubungan antara χ_1 dan χ_2

5. Mencari besar perbedaan hasil menyusun struktur teks cerita fabel di kelas eksperimen (X-1) yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* dan kelas kontrol (X-2) yang diajarkan dengan metode ceramah (konvensional) digunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji-t.

Dikemukakan oleh Sudjana (2002:181)

$t_{hitung} = \frac{\bar{\chi}_1 - \bar{\chi}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$ dengan nilai $S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$

$$S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$

$\bar{\chi}_1$ = Nilai rata-rata kelas eksperimen

$\bar{\chi}_2$ = Nilai rata-rata kelas kontrol

S^2 = Varians

S_1 = Varians kelas eksperimen

S_2 = Varians kelas kontrol

n_1 = Total sampel kelas eksperimen

n_2 = Total sampel kelas kontrol

6. Pengujian hipotesis

Sudjana (2005:221), untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05$ atau 5% dengan ketentuan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima dengan pengertian ada pengaruh yang disignifikasi model pembelajaran *index card match* terhadap kemampuan menyusun struktur teks cerita fabel.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan pengertian tidak ada pengaruh model pembelajaran *index card match* terhadap kemampuan menyusun struktur teks cerita fabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Instrumen pemerolehan data dalam penelitian berupa tes esai melalui dua kelas yaitu kelas X_1 yang terdiri dari 33 siswa yang disebut dengan kelas eksperimen serta diberikan tindakan dan kelas X_2 sebagai kelas kontrol yang terdiri 32 siswa SMP Negeri 3 Binjai. Dengan instrumen tersebut diperoleh data untuk variabel X_1 pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* terhadap kemampuan menyusun struktur teks cerita fabel dan variabel X_2 pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *index card match* terhadap kemampuan menyusun struktur teks cerita fabel.

Segala hal telah dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dengan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti terlebih dahulu mempersiapkan RPP yang sesuai dengan kurikulum SMP Negeri 3 Binjai agar peneliti dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konsep yang telah direncanakan melalui model pembelajaran sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan di atas maka diperoleh jawaban dari rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2017-2018 ?Sesuai dengan tujuan penelitian serta rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun struktur

teks cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* memperoleh kategori baik sekali. Hal ini diuraikan dalam tabel nilai siswa sebagai berikut :

Tabel 4.1

Nilai siswa dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*

No	Nama	Orientasi	Komplikasi	Resolusi	Koda	Skor Mentah
1	Afrizal Pratama	4	4	4	4	16
2	Astria Simanjuntak	4	1	1	4	10
3	Ayu Lestari	4	4	4	4	16
4	Bima Arya Wiguna	4	4	4	4	16
5	Cindy Revanya	4	4	4	4	16
6	Desi Krisela	4	1	1	4	10
7	Diya Nanda Zharfa	4	4	4	4	16
8	Fery Andrian	4	4	4	4	16
9	Guido	4	4	4	4	16
10	Gusti Annisa	4	1	4	4	13
11	Haikal Harahap	4	1	4	1	13
12	Hendy Pramana	4	4	4	4	16
13	Indra Wahyudi	4	4	4	4	16
14	Junita Rifka Laila	4	4	4	4	16
15	Listy Aulina	4	1	4	4	13
16	Michael Hulu	4	4	4	4	16
17	M Irfan Aulia	4	4	4	4	16
18	Nadia Triatna	4	1	4	2	11
19	Nadya Veronika	4	4	4	4	16
20	Nahdhira Ammara	4	1	1	4	10
21	Nova Sintia	4	4	4	4	16
22	Putri Yuandhani	4	2	1	4	11
23	Ridho Andrian	4	4	4	4	16
24	Rio Nardo	4	3	2	2	11
25	Ruwita Ardia Dumpaku	4	4	4	4	16
26	Samuel Hutabarat	4	1	1	4	10
27	Shery Sellia	4	4	4	4	16
28	Sophia Nazwa	4	1	1	4	10
29	Sultan Akbar Pasya	4	1	4	4	13
30	Vira Azhari	4	3	4	4	15
31	Yeremia Haloho	4	4	2	2	12
32	Yemima	4	4	4	4	16
33	Yudha Reifaldy	4	1	4	2	11
Jumlah						

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *index card match* dianggap sangat berhasil untuk materi menyusun struktur teks cerita fabel. Karena model pembelajaran tersebut mampu membuat siswa lebih memahami cara untuk menyusun struktur teks cerita fabel dengan tepat.

2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks cerita

fabel dengan menggunakan model pembelajaran ceramah pada siswa

kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai tahun pembelajaran 2017-2018 ?

Kemampuan menyusun struktur teks cerita fabel dengan model pembelajaran

konvensional hanya mendapatkan kategori cukup. Hal ini diuraikan dalam

tabel nilai siswa sebagai berikut :

Tabel 4.2

Nilai siswa dengan menggunakan model konvensional

No	Nama	Orientasi	Komplikasi	Resolusi	Koda	Skor Mentah
1	Al Aziz Fahmi	4	1	2	1	8
2	Alvin Octaviana	4	1	1	1	7
3	Alya Putri Asfahany	4	4	4	4	16
4	Alysa Amelia Putri	4	1	1	1	7
5	Amanda Fahira	4	1	1	1	7
6	Andini Putri	4	1	1	1	7
7	Angelica Dwi Kezya	4	4	4	4	16
8	Aripa Syawalia	4	4	4	4	16
9	Arya Sena Maulana	4	1	1	1	7
10	Cici Ramadhanti	4	1	1	1	7
11	Daffa Adly Malau	4	4	4	4	16
12	Dani Kristovel	4	4	4	4	16
13	Dara Anarti	4	1	1	1	7
14	Desi Elisa Fitri	4	1	1	1	7
15	Diana Rizky	4	1	1	1	7
16	Diki Baskoro	4	4	4	4	16
17	Dilliani Assyfa	4	4	4	4	16
18	Egy Wira Indana	4	1	1	1	7
19	Elvina Sinulingga	4	1	1	1	7
20	Fadia Sadrina Darus	4	1	1	1	7
21	Fadilla Aini	4	4	4	4	16
22	Febiola Situmorang	4	1	1	1	7

23	Finency Sinaga	4	4	4	4	16
24	Indra	4	1	1	4	10
25	Ira Sarmauli	4	4	4	4	16
26	Januarta Mivza Pelly	4	1	2	1	8
27	Jepril	4	1	1	1	7
28	Mahendra	4	1	1	1	7
29	Marvi Kaban	4	1	1	1	7
30	Maulana Riziq	4	1	1	1	7
31	Novemmi Ramadhani	4	1	2	1	8
32	Sherina Ermira	4	1	1	1	7
Jumlah						

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran ceramah mengakibatkan siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga kurang kemampuan dalam menyusun struktur teks cerita fabel dengan tepat.

1.1 Deskripsi skor keterampilan menyusun teks cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*

Setelah dilakukan tes menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2017-2018, diperoleh hasil menyusun teks cerita fabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi
(Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match*)

No	Nama	Skor Mentah	X ₁	X ₂
1	Afrizal Pratama	16	100	10000
2	Astria Simanjuntak	10	62,5	3906,25
3	Ayu Lestari	16	100	10000
4	Bima Arya Wiguna	16	100	10000
5	Cindy Revanya	16	100	10000
6	Desi Krisela	10	62,5	3906,25
7	Diya Nanda Zharfa	16	100	10000
8	Fery Andrian	16	100	10000

9	Guido	16	100	10000
10	Gusti Annisa	13	81,25	6601,56
11	Haikal Harahap	13	81,25	6601,56
12	Hendy Pramana	16	100	10000
13	Indra Wahyudi	16	100	10000
14	Junita Rifka Laila	16	100	10000
15	Listy Aulina	13	81,25	6601,56
16	Michael Hulu	16	100	10000
17	M Irfan Aulia	16	100	10000
18	Nadia Triatna	11	68,75	4726,56
19	Nadya Veronika	16	100	10000
20	Nahdhira Ammara	10	62,5	3906,25
21	Nova Sintia	16	100	10000
22	Putri Yuandhani	11	68,75	4726,56
23	Ridho Andrian	16	100	10000
24	Rio Nardo	11	68,75	4726,56
25	Ruwita Ardia Dumpaku	16	100	10000
26	Samuel Hutabarat	10	62,5	3906,25
27	Shery Sellia	16	100	10000
28	Sophia Nazwa	10	62,5	3906,25
29	Sultan Akbar Pasya	13	81,25	6601,56
30	Vira Azhari	15	93,75	8789,06
31	Yeremia Haloho	12	75	5625
32	Yemima	16	100	10000
33	Yudha Reifaldy	11	68,75	4726,56
Jumlah		436	2881,75	259257,79

Dari tabel di atas, nilai tertinggi siswa menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* adalah 100 dan yang paling rendah adalah 62,5.

1.2 Menghitung Nilai Mean

Setelah diketahui skor setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2011:188) :

$$M_{\chi} = \frac{\sum \chi}{N}$$

$$M_{\chi} = \frac{2881,75}{33}$$

$$M_{\chi} = 87,32$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata – rata siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BINJAI Tahun Pembelajaran 2017-2018 dalam menyusun teks cerita fabel yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* adalah **87,32**.

1.3 Standar Deviasi Kelas Eksperimen

Setelah *mean* diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasinya. Untuk standar deviasi penulis menggunakan rumus :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum(X^2)}}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{259257,79}}{33}$$

$$SD = \frac{509,17}{33}$$

$$SD = 15,42$$

Dari hasil di atas dapat diketahui standar deviasi kelas eksperimen adalah sebesar 15,42. Adapun persentase setiap peringkat nilai kemampuan menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kategori dan Persentase Nilai

Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
100-76	23	69,69%	Sangat baik
75-51	10	30,30%	Baik
50-26	-	-	Cukup
25-0	-	-	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, persentase peringkat nilai pada kelas eksperimen adalah 69,69% (23 orang) memperoleh kategori sangat baik, dan 30,30% (10 orang) memperoleh kategori baik.

2.1 Deskripsi skor keterampilan menyusun teks cerita fabel dengan menggunakan model konvensional

Berdasarkan hasil tes kemampuan menyusun teks cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran konvensional maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5
Table Kerja Mencari Standar Deviasi
(Menggunakan Model Konvensional)

No	Nama	Skor Mentah	X ₁	X ₂
1	Al Aziz Fahmi	8	50	2500
2	Alvin Octaviana	7	43,75	1914,06
3	Alya Putri Asfahany	16	100	10000
4	Alysa Amelia Putri	7	43,75	1914,06
5	Amanda Fahira	7	43,75	1914,06
6	Andini Putri	7	43,75	1914,06
7	Angelica Dwi Kezya	16	100	10000
8	Aripa Syawalia	16	100	10000
9	Arya Sena Maulana	7	43,75	1914,06
10	Cici Ramadhanti	7	43,75	1914,06
11	Daffa Adly Malau	16	100	10000
12	Dani Kristovel	16	100	10000
13	Dara Anarti	7	43,75	1914,06
14	Desi Elisa Fitri	7	43,75	1914,06
15	Diana Rizky	7	43,75	1914,06
16	Diki Baskoro	16	100	10000
17	Dilliani Assyfa	16	100	10000
18	Egy Wira Indana	7	43,75	1914,06
19	Elvina Sinulingga	7	43,75	1914,06
20	Fadia Sadrina Darus	7	43,75	1914,06
21	Fadilla Aini	16	100	10000
22	Febiola Situmorang	7	43,75	1914,06
23	Finency Sinaga	16	100	10000
24	Indra	10	62,5	3906,25
25	Ira Sarmauli	16	100	10000
26	Januarta Mivza Pelly	8	50	2500
27	Jepril	7	43,75	1914,06
28	Mahendra	7	43,75	1914,06
29	Marvi Kaban	7	43,75	1914,06
30	Maulana Riziq	7	43,75	1914,06
31	Novemmi Ramadhani	8	50	2500

32	Sherina Ermira	7	43,75	1914,06
Jumlah		320	2000	145859,33

Dari tabel di atas, nilai tertinggi siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 100 dan yang paling rendah adalah 43,75.

2.2 Menghitung Mean

Setelah diketahui skor mentah setiap siswa di kelas kontrol, maka selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dan standar deviasi. Untuk mencari *mean* penulis menggunakan rumus :

$$M_{\chi} = \frac{\sum \chi}{N}$$

$$M_{\chi} = \frac{2000}{32}$$

$$M_{\chi} = 62,50$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata – rata siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BINJAI Tahun Pembelajaran 2017-2018 dalam menyusun teks cerita fabel yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah **62,50**.

2.3 Standar Deviasi

Setelah *mean* diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasinya. Untuk standar deviasi penulis menggunakan rumus :

$$SD = \frac{\sqrt{\sum(X^2)}}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{145859,33}}{32}$$

$$SD = \frac{381,91}{32}$$

$$SD = 11,93$$

Dari hasil di atas dapat diketahui standar deviasi kelas kontrol adalah sebesar 11,93. Adapun persentase setiap peringkat nilai kemampuan menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kategori dan Persentase Nilai

Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
100-76	10	31,25%	Sangat baik
76-51	1	3,12%	Baik
50-26	21	65,62%	Cukup
25-0	-	-	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, persentase peringkat nilai pada kelas kontrol adalah 31,25% (10 orang) memperoleh kategori sangat baik, 3,12% (1 orang) memperoleh kategori baik, dan 65,62% (21 orang) memperoleh kategori cukup.

B. Persyaratan Pengujian Hipotesis

Persyaratan pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan berasal dari varians yang homogen, sehingga dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Salahsatu pengujian analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistik parametrik adalah sebaran data setiap variabel penelitian harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas data digunakan dengan uji liliefors. Perhitungannya sebagai berikut :

1.1 Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen

Tabel 4.6
Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen

X	F	Fkum	Zi	Ztabel	F (Zi)	S (Zi)	F (Zi)-S(Zi)
62,5	18	18	-1,60	-0,4452	0,0548	0,5454	-0,4906
68,75	5	23	-1,20	-0,3849	0,1151	0,6969	-0,5818
75	4	27	0,79	0,2852	0,7852	0,8181	-0,0329
81,25	4	31	0,39	0,1517	0,6517	0,9393	-0,2876
93,25	1	32	0,38	0,1480	0,648	0,9696	-0,3216
100	1	33	0,82	0,2939	0,7939	1,0000	-0,2061

$$L_{\text{tabel}} = \frac{0,161}{\sqrt{n}}$$

$$= \frac{0,161}{\sqrt{33}}$$

$$= \frac{0,161}{5,74}$$

$$= 0,0280$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $L_{\text{hitung}} = 0,3216$ sedangkan dari daftar nilai untuk uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,0280. Dengan demikian diperoleh $L_{\text{hitung}} = 0,3216 > 0,0280$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data kelompok pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*, perhitungannya sebagai berikut :

Diketahui :

$$X\bar{=} = 87,32 \quad SD = 15,42 \quad N = 33$$

Berdasarkan data tersebut dapat di tentukan nilai L_{hitung} dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

a. Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus :

$$\frac{x_i - \bar{x}}{SD} = \frac{62,5 - 87,32}{15,42} = \frac{-24,82}{15,42} = -1,60$$

Demikian seterusnya dihitung nilai Z_i seluruh data X penelitian.

b. Tentukan nilai F (Z_i) dengan rumus :

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{tabel} + 0,5 \\ &= (-1,60) + 0,5 \\ &= (-0,4452) + 0,5 \\ &= 0,0548 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $F(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

c. Tentukan nilai S(Z_i)

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{N} = \frac{18}{33} = 0,5454$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $S(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

d. Tentukan nilai $L = F(Z_i) - S(Z_i)$

$$\begin{aligned} L &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,0548 - 0,5454 \\ &= -0,4906 \end{aligned}$$

1.2 Uji Normalitas Data Kelompok Kontrol

Tabel 4.7
Data Uji Normalitas Kelas Kontrol

X	F	Fkum	Zi	Ztabel	F (Zi)	S (Zi)	F (Zi)-S(Zi)
43,75	18	18	1,57	0,4418	0,9418	0,5625	0,3793
50	3	25	1,04	0,3508	0,8508	0,7812	0,0756

62,5	1	22	0,00	0,0000	0,5000	0,6875	-0,1875
100	10	32	3,14	0,4992	0,9992	1,0000	-0,0008

$$L_{\text{tabel}} = \frac{0,161}{\sqrt{n}}$$

$$= \frac{0,161}{\sqrt{32}}$$

$$= \frac{0,161}{5,65}$$

$$= 0,0284$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $L_{\text{hitung}} = 0,3793$ sedangkan dari daftar nilai untuk uji liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,0284. Dengan demikian diperoleh $L_{\text{hitung}} = 0,3793 > 0,0284$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *index card match* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data kelompok pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *index card match*, perhitungannya sebagai berikut :

Diketahui :

$$X_{\square} = 62,50 \quad SD = 11,93 \quad N = 32$$

Berdasarkan data tersebut dapat di tentukan nilai L_{hitung} dengan langkah – langkah perhitungan sebagai berikut :

a. Tentukan bilangan baku (Z_i) dengan rumus :

$$\frac{x_i - \bar{x}}{SD} = \frac{43,75 - 62,50}{11,93} = \frac{-18,75}{11,93} = -1,57$$

Demikian seterusnya dihitung nilai Z_i seluruh data X penelitian.

b. Tentukan nilai $F(Z_i)$ dengan rumus :

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{\text{tabel}} + 0,5 \\ &= (-1,57) + 0,5 \\ &= (-0,4418) + 0,5 \\ &= 0,9418 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $F(Z_i)$ seluruh data X penelitian.

c. Tentukan nilai $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{N} = \frac{18}{32} = 0,5625$$

Demikian seterusnya dihitung nilai $S(Z_i)$ seluruh data X penelitian

d. tentukan nilai $L = F(Z_i) - S(Z_i)$

$$\begin{aligned} L &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,9418 - 0,5625 \\ &= -0,3793 \end{aligned}$$

2. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Maksudnya adalah sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh populasi yang ada atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varian, yaitu uji F.

$$X = 87,32 ; SD_x = 15,42 ; SD_{x^2} = 237,7764 ; n = 33$$

$$X = 62,50 ; SD_x = 11,93 ; SD_{x^2} = 142,3249 ; n = 32$$

Maka,

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{237,7764}{142,3249} = 1,6706$$

$$F_{\text{tabel}} = \frac{dk \text{ pembilang}}{dk \text{ penyebut}} = \frac{33-1}{32-1} = \frac{32}{31} = 1,0322$$

Berdasarkan dk pembilang $33-1=32$ dan dk penyebut $32-1=31$ dapat dilihat dalam F_{tabel} yaitu 1,0322. Jadi, $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, yakni $1,6706 > 1,0322$. Hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogen, artinya data yang diperoleh mewakili seluruh populasi.

3. Menentukan T Hitung

Setelah dilakukan penghitungan skor dan nilai akhir untuk tiap-tiap variabel, selanjutnya dicari pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Keterampilan Menyusun Teks Cerita Fabel. Dalam hal ini penulis mengadakan perbandingan antara hasil keterampilan menyusun teks cerita fabel yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* dengan hasil keterampilan menyusun teks cerita fabel dalam menggunakan model konvensional, untuk itu penulis menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ Dengan nilai } S^2 = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh:

$$\bar{X}_1 \text{ (Nilai rata-rata kelas eksperimen)} = 87,32$$

$$\bar{X}_2 \text{ (Nilai rata-rata kelas kontrol)} = 62,50$$

$$S_1^1 \text{ (Nilai standar deviasi kelas eksperimen)} = 237,7764$$

$$S_2^2 \text{ (Nilai standar deviasi kelas kontrol)} = 142,3249$$

$$N_1 \text{ (Banyak siswa di kelas eksperimen)} = 33$$

$$N_2 \text{ (Banyak siswa di kelas kontrol)} = 32$$

Maka nilai-nilai diatas ditrasformasikan ke dalam rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}$$

$$S^2 = \frac{(33-1)237,7764 + (32-1)142,3249}{(33+32)-2}$$

$$S^2 = \frac{7608,8448 + 4412,0719}{63}$$

$$S^2 = \frac{\mathbf{12020,9167}}{\mathbf{63}}$$

$$S^2 = 190,80820$$

$$S = \sqrt{\mathbf{190,80820}}$$

$$\mathbf{S = 13,813}$$

Jadi, nilai Standar Deviasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 13,813. Kemudian nilai Standar Deviasi tersebut ditransformasikan kedalam rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{87,32 - 62,50}{13,813 \sqrt{\frac{1}{33} + \frac{1}{32}}}$$

$$t = \frac{24,82}{13,813 \sqrt{0,061}}$$

$$t = \frac{24,82}{13,813 \times 0,24}$$

$$t = \frac{24,82}{3,31512}$$

$$t = 7,48$$

jadi nilai t_{hitung} adalah 7,48.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penghitungan uji hipotesis di atas diperoleh $t_{hitung} = 7,48$ selanjutnya harga t_{hitung} ini dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05 \%$ dengan $Db = N1 + N2 - 2 = 63$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,669$ dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,48 > 1,669$ Maka H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Keterampilan Menyusun Teks Cerita Fabel oleh Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BINJAI Tahun Pembelajaran 2017-2018”.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis di atas, maka diperoleh hasil yaitu, “Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Keterampilan Menyusun Teks Cerita Fabel oleh Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BINJAI Tahun Pembelajaran 2017-2018”. Karena pada saat melakukan penelitian, peneliti mengambil empat struktur yang harus dinilai dari keterampilan menyusun teks cerita fabel yaitu: orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Dari keempat struktur tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* siswa dengan mudah menyusun teks cerita fabel, karena model pembelajaran *Index Card Match* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menyusun teks cerita fabel dan dilihat dari kelebihanannya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serta melatih keberanian siswa untuk tampil persentasi, oleh sebab itu siswa dapat menguasai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil data yang diperoleh bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dilihat berdasarkan hasil

perhitungan data dapat diketahui kelas eksperimen dalam menyusun struktur teks cerita fabel banyak siswa yang mendapatkan nilai 100 – 76 (69,69%) yang artinya keterampilan siswa berada pada tingkat yang dikategorikan sangat baik.

Sementara itu, sebelum menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, model yang digunakan adalah model ceramah karena dengan menggunakan model ini siswa hanya mampu memahami dua struktur saja yaitu: orientasi dan resolusi sehingga siswa memperoleh nilai 50 – 26 (65,62%) yang dikategorikan cukup, karena model pembelajaran ceramah hanya menitikberatkan guru saja yang menjelaskan materi menyusun struktur teks cerita fabel sehingga siswa mudah jenuh dan menjadi kurang aktif dalam pembelajaran.

Dari model pembelajaran *Index Card Match* siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka model pembelajaran *Index Card Match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap keterampilan menyusun teks cerita fabel.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai peneliti biasa, peneliti tidak terlepas dari kekhilafan yang disebabkan dari faktor diri dan faktor lingkungan sekolah. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali terdapat kendala, karena saat mata pelajaran Bahasa Indonesia diles terakhir jadi siswa kurang fokus untuk belajar.

Peneliti juga menyadari bahwa belum cukup pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian, ditambah lagi keterbatasan waktu yang diberikan sekolah dan ilmu yang dimiliki peneliti. Walaupun dengan keterbatasan yang ada tetapi berkat usaha dan jerih payah serta kemauan yang tinggi, akhirnya keterbatasan tersebut dapat dihadapi hingga rampung sebuah karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *index card match* dalam proses pembelajaran menyusun teks cerita fabel. Setelah melalui penelitian yang panjang dan berdasarkan analisis terhadap data-data yang ada maka dapat disimpulkan beberapa hal yang merupakan inti dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan menyusun teks cerita fabel menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BINJAI tahun pembelajaran 2017-2018 mendapat hasil paling dominan sangat baik, dapat dibuktikan dengan persentase nilai 100-76 berjumlah 23 orang atau 69,69%.
2. Keterampilan menyusun teks cerita fabel menggunakan model konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BINJAI tahun pembelajaran 2017-2018 mendapat hasil paling dominan berada pada peringkat cukup, hal ini dapat dibuktikan dengan persentase nilai 50-26 berjumlah 21 orang atau 65,62% dan nilai 75-51 berjumlah 1 orang atau 3,12% dan nilai 100-76 berjumlah 10 orang atau 31,25%.
3. Berdasarkan hal di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap keterampilan menyusun teks cerita fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 BINJAI tahun pembelajaran 2017-2018, dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan yang nyata antara keterampilan menyusun

teks cerita fabel yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* mendapatkan nilai sangat baik dan yang diajarkan dengan model konvensional mendapat nilai cukup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyatakan:

1. Keterampilan siswa dalam menyusun teks cerita fabel perlu ditingkatkan. Hal tersebut memerlukan model pembelajaran yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pembelajaran menyusun teks cerita fabel adalah model pembelajaran *Index Card Match*.
2. Model pembelajaran *Index Card Match* memerlukan pemahaman guru Bahasa dan Sastra Indonesia baik dari segi persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi serta kerja sama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar hal yang diharapkan yakni meningkatkan keterampilan menyusun teks cerita fabel siswa lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, lebih memperhatikan perkembangan model-model pembelajaran yang digunakan di sekolah dalam pembelajaran menyusun struktur teks cerita fabel.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.

Jakarta: PT Rineka Cipta

Depdiknas. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Istarani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Persada

Mbak Itadz. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia*

Dini. Yogyakarta. Tiara Wacana

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta

Sugihastuti. 2016. *Sastra Anak Teori dan Apresiasi*. Yogyakarta. Ombak

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Pusat

kurikulum dan perbukuan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Maya Andria Sari Br Sembiring

Tempat/Tanggal Lahir : Manggusta, 09 Februari 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Alamat : Dusun 1 Manggusta Desa Sawit Rejo No 36
Kecamatan Kutalimbaru

Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Mandra Sembiring

Ibu : Maun Br Surbakti

Alamat : Dusun 1 Manggusta Desa Sawit Rejo No 36
Kecamatan Kutalimbaru

Pendidikan Formal

1. TK Tunas Harapan Kota Medan tamat tahun 2002
2. SD Tunas Harapan Kota Medan tamat tahun 2008
3. SMP Negeri 3 Pancur Batu tamat tahun 2011
4. SMK Negeri 1 KUTALIMBARU tamat tahun 2014
5. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2018

Maya Andria Sari Br Sembiring

57	67	77	87	53	54
58	68	78	88	98	55
59	69	79	89	101	
60	70	80	90	102	
61	71	81	91	103	
62	72	82	92	56	
63	73	83	93	66	
64	74	84	94	76	
65	75	85	95	86	

Dokumentasi Penelitian





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan :SMP Negeri 3 Binjai
Mata Pelajaran :Bahasa Indonesia
Kelas/Smester :VIII/I (satu)
Tema : Teks cerita moral/fable
Sub Tema :Menyusun Teks Cerita Fabel Seekor Rubah dan Seekor Kucing
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (1 pertemuan)

A. KOMPOTENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai,

merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
- 2.2 Memiliki perilaku peduli, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan atas karya budaya yang penuh makna.
- 4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel seekor rubah dan seekor kucing sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kata, istilah dalam teks cerita moral/fabel
2. Isi teks cerita moral/fabel
3. Langkah menyusun teks cerita moral/fabel
 - Mengembangkan garis besar kerangka/alur cerita moral/fabel
 - Menulis pembuka cerita moral/fabel (orientasi/ pengenalan tokoh dan peristiwa)
 - Menghidupkan tokoh dengan dialog

- Mengembangkan latar untuk menghidupkan cerita
- Menyusun teks cerita fabel seekor rubah dan seekor kucing
- Menulis penyelesaian

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menciptakan kondisi belajar sebelum mengajar dimulai. 2. Guru menyampaikan materi pembelajaran. 	15 menit
Inti	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang teks cerita fabel. 2. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya bagi yang belum mengerti. 3. Memberikan latihan kepada siswa berupa selebaran teks cerita fabel dan siswa mencari struktur teks cerita fabel. 	60 menit
Penutup	Kegiatan Akhir <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan tugas menyusun struktur teks cerita fabel. 2. Guru dan siswa meluruskan kesalah pahaman, memberi penguatan, dan penyimpulan. 	15 menit

Tugas!

Seekor Rubah dan Seekor Kucing

Suatu ketika ada seekor kucing dan seekor rubah sedang bercakap-cakap. Si rubah, adalah makhluk sombong, yang membual betapa pintarnya dia. “Kenapa, saya tahu setidaknya seratus cara untuk menjauh dari musuh kita bersama, anjing-anjing,” katanya.

Seketika itu pun kucing tersebut berlari ke pohon terdekat dan naik ke cabang di luar jangkauan anjing apapun. “Ini adalah trik yang kuceritakan, satu-satunya yang saya tahu,” kata si kucing, “Mana dari seratus trik kamu yang kamu gunakan?”.

Rubah tersebut pun duduk diam di bawah pohon, bertanya-tanya trik mana yang ia harus gunakan. Sebelum dia bisa mengambil keputusan, anjing-anjing tersebut pun tiba. Mereka menghajar rubah tersebut dan mencabik-cabiknya.

“Saya hanya tahu satu trik untuk menjauh dari anjing,” kata si kucing. “Kamu harus mengajar saya beberapa titik dari kamu!”.

“Yah, mungkin suatu hari nanti, ketika saya punya waktu, saya bisa mengajarkan beberapa trik yang lebih sederhana,” jawab rubah enteng.

Saat itu mereka mendengar gonggongan dari anjing-anjing di kejauhan. Gonggong tersebut semakin keras dan keras, anjing-anjing tersebut datang ke arah mereka!

1. Susunlah teks fabel dibawah ini menjadi teks cerita fabel yang benar sesuai strukturnya!

Kunci Jawaban!

Seekor Rubah dan Seekor Kucing

Suatu ketika ada seekor kucing dan seekor rubah sedang bercakap-cakap. Si rubah, adalah makhluk sombong, yang membual betapa pintarnya dia. “Kenapa, saya tahu setidaknya seratus cara untuk menjauh dari musuh kita bersama, anjing-anjing,” katanya.

“Saya hanya tahu satu trik untuk menjauh dari anjing,” kata si kucing. “Kamu harus mengajar saya beberapa titik dari kamu!”.

“Yah, mungkin suatu hari nanti, ketika saya punya waktu, saya bisa mengajarkan beberapa trik yang lebih sederhana,” jawab rubah enteng.

Saat itu mereka mendengar gonggongan dari anjing-anjing di kejauhan. Gonggong tersebut semakin keras dan keras, anjing-anjing tersebut datang ke arah mereka!

Seketika itu pun kucing tersebut berlari ke pohon terdekat dan naik ke cabang di luar jangkauan anjing apapun. “Ini adalah trik yang kuceritakan, satu-satunya yang saya tahu,” kata si kucing, “Mana dari seratus trik kamu yang kamu gunakan?”.

Rubah tersebut pun duduk diam di bawah pohon, bertanya-tanya trik mana yang ia harus gunakan. Sebelum dia bisa mengambil keputusan, anjing-anjing tersebut pun tiba. Mereka menghajar rubah tersebut dan mencabik-cabiknya.

Seekor Rubah dan Seekor Kucing

No	Struktur	Topik	Skor
1	Orientasi	Suatu ketika ada seekor kucing dan seekor rubah sedang bercakap-cakap. Si rubah, adalah makhluk sombong, yang membual betapa pintarnya dia. “Kenapa, saya tahu setidaknya seratus cara untuk menjauh dari musuh kita bersama, anjing-anjing,” katanya.	25
2	Komplikasi	<p>“Saya hanya tahu satu trik untuk menjauh dari anjing,” kata si kucing. “Kamu harus mengajar saya beberapa titik dari kamu!”.</p> <p>“Yah, mungkin suatu hari nanti, ketika saya punya waktu, saya bisa mengajarkan beberapa trik yang lebih sederhana,” jawab rubah enteng.</p> <p>Saat itu mereka mendengar gonggongan dari anjing-anjing di kejauhan. Gonggong tersebut semakin keras dan keras, anjing-anjing tersebut datang ke arah mereka!</p>	25

3	Resolusi	Seketika itu pun kucing tersebut berlari ke pohon terdekat dan naik ke cabang di luar jangkauan anjing apapun. “Ini adalah trik yang kuceritakan, satu-satunya yang saya tahu,” kata si kucing, “Mana dari seratus trik kamu yang kamu gunakan?”.	25
4	Koda	Rubah tersebut pun duduk diam di bawah pohon, bertanya-tanya trik mana yang ia harus gunakan. Sebelum dia bisa mengambil keputusan, anjing-anjing tersebut pun tiba. Mereka menghajar rubah tersebut dan mencabik-cabiknya.	25
Total			100

Gunakan tabel di atas sebagai pedoman untuk menyusun teks baru dengan isi yang sama. Urutkan strukturnya sesuai dengan struktur teks cerita fabel. Berdasarkan topik-topik di atas cerita " Seekor Rubah dan Seekor Kucing " dapat ditulis kembali seperti berikut.

Struktur Teks Kalimat

Orientasi Suatu ketika ada seekor kucing dan seekor rubah sedang bercakap-cakap. Si rubah, adalah makhluk sombong, yang membual betapa pintarnya dia. “Kenapa,

saya tahu setidaknya seratus cara untuk menjauh dari musuh kita bersama, anjing-anjing,” katanya.

Komplikasi “Saya hanya tahu satu trik untuk menjauh dari anjing,” kata si kucing. “Kamu harus mengajar saya beberapa titik dari kamu!”.

“Yah, mungkin suatu hari nanti, ketika saya punya waktu, saya bisa mengajarkan beberapa trik yang lebih sederhana,” jawab rubah enteng.

Saat itu mereka mendengar gonggongan dari anjing-anjing di kejauhan. Gonggong tersebut semakin keras dan keras, anjing-anjing tersebut datang ke arah mereka!

Resolusi Seketika itu pun kucing tersebut berlari ke pohon terdekat dan naik ke cabang di luar jangkauan anjing apapun. “Ini adalah trik yang kuceritakan, satu-satunya yang saya tahu,” kata si kucing, “Mana dari seratus trik kamu yang kamu gunakan?”.

Koda Rubah tersebut pun duduk diam di bawah pohon, bertanya-tanya trik mana yang ia harus gunakan. Sebelum dia bisa mengambil keputusan, anjing-anjing tersebut pun tiba. Mereka menghajar rubah tersebut dan mencabik-cabiknya.

E. PENILAIAN

1. Sikap spiritual

- a. Teknik : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
- c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Mensyukuri	1

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

2. Sikap sosial

- a. Teknik : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Santun	1
2.	Peduli	1

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

3. Pengetahuan

- a. Teknik : Tes lisan
- b. Bentuk Instrumen : Quis
- c. Kisi-kisi :

NO	Indikator	Butir Instrumen
1		1
2		2
3		3
4		4

4. Keterampilan

a. Kisi-kisi :

No.	Keterampilan	Teknik	Bentuk instrumen	Butir Instrumen
1.	Mengobservasi	Produk	Rubrik	1
2.	Diskusi	Observasi	Lembar observasi	2
3.	Presentasi	Observasi	Lembar observasi	3

LAMPIRAN

Sikap Spiritual

NO	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Skor
		Mensyukuri	Santun	Peduli	
		1-4	1-4	1-4	
1					
2					
3					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

1) Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas yang berbeda agama.

2) Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial.

1. Sikap Santun

1) Indikator sikap sosial “santun”

- Tidak berkata-kata kotor dan kasar
- Tidak menyela pembicaraan.
- Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
- Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)

2) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

2. Sikap peduli

1) Indikator sikap sosial “santun”

- Mengingatkan teman jika ada kesalahan
- Selalu menjaga barang-barang milik sekolah
- Tidak mencorat-coret sembarangan
- Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman

2) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Nomor	Butir Instrumen
1	
2	
3	
4	

Nilai = Jumlah skor

RUBRIK PENILAIAN DISKUSI (KETERAMPILAN)

Tema :

Sub Tema :

Sub sub Tema :
 Kelompok :
 Kelas /Smt : VIII/1
 Alokasi Waktu : 10 menit

No Urut	Kategori	Skor			
		1	2	3	4
A	KUALITAS				
1	Persiapan baik				
2	Organisasi jelas				
3	Memberikan informasi yang didukung oleh fakta / buku				
4	Informasi disampaikan dengan jelas				
5	Argumentasi				
6	Pernyataan (statement) bersifat persuasif				
B	ETIKA				
1	Menghormati argumentasi teman dan tidak emosional				
2	Saling mendengarkan dan merespon				
3	Tidak menghina (menyela pembicaraan)				
4	Tidak mendominasi pembicaraan				
5	Secara aktif ikut terlibat				

C	LAIN.-LAIN				
1	Cara mengevaluasi atau mengkritik teman				
2	Membuat kesimpulan sementara berdasarkan bukti yang disampaikan kedua				
	Jumlah Keseluruhan				

Keterangan: Skor 4: Baik Sekali, Skor 3: Baik, Skor 2: Cukup, Skor 1: Kurang.

KRITERIA:

45 ke atas = A (Baik Sekali & Berkualitas)

30-44 = B (Baik)

15-29 = C (Cukup)

< 14 = D (Kurang memenuhi syarat)

KOMENTAR:

.....

.....

.....

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN (PRESENTASI)

Tema :

Sub Tema :

Sub sub Tema :

Kelompok :

Kelas /Smt : VIII/1

Alokasi Waktu : 30 menit

No.	Aspek yang dinilai	Skala Skor				Skor	
		1	2	3	4		
1.	Orientasi a. Siswa menyusun orientasi amat tepat b. Siswa menyusun orientasi secara tepat c. Siswa menyusun orientasi cukup tepat d. Siswa menyusun orientasi kurang tepat	4		3	2	1	4
2.	Komplikasi a. Siswa menyusun komplikasi amat tepat b. Siswa menyusun komplikasi secara tepat c. Siswa menyusun komplikasi cukup tepat d. Siswa menyusun komplikasi kurang tepat	4		3	2	1	4
3.	Resolusi a. Siswa menyusun resolusi amat tepat b. Siswa menyusun resolusi secara tepat c. Siswa menyusun resolusi cukup tepat d. Siswa menyusun resolusi kurang tepat	4		3	2	1	4
4.	Koda a. Siswa menyusun koda amat tepat b. Siswa menyusun koda secara tepat c. Siswa menyusun koda cukup tepat d. Siswa menyusun koda kurang tepat	4		3	2	1	4
Total Skor							16

Skor
 _____ X 100 = Skor Akhir
 Skor Tertinggi

Peserta didik memperoleh nilai:

Sangat baik : Apabila memperoleh skor 100 – 76

Baik : Apabila memperoleh skor 75 – 51

Cukup : Apabila memperoleh skor 50 – 26

Kurang : Apabila memperoleh skor kurang 25 – 0

Disetujui,
Guru Pamong

Binjai, februari 2018
Mahasiswa PPL

SRI HARTATI, S.Pd
NIP. 19801029 201101 2 010

MAYA ANDRIA SARI BR. SEMBIRING
NPM. 1402040023

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. SOFYAN, M.Pd
NIP. 19661225 199702 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan :SMP Negeri 3 Binjai
Mata Pelajaran :Bahasa Indonesia
Kelas/Smester :VIII/I (satu)
Tema : Teks cerita moral/fable
Sub Tema :Menyusun Teks Cerita Fabel Seekor Rubah dan Seekor Kucing
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (2 pertemuan)

A. KOMPOTENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai,

merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
- 2.2 Memiliki perilaku peduli, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan atas karya budaya yang penuh makna.
- 4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel seekor rubah dan seekor kucing sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kata, istilah dalam teks cerita moral/fabel
2. Isi teks cerita moral/fabel
3. Langkah menyusun teks cerita moral/fabel
 - Mengembangkan garis besar kerangka/alur cerita moral/fabel
 - Menulis pembuka cerita moral/fabel (orientasi/ perkenalan tokoh dan peristiwa)
 - Menghidupkan tokoh dengan dialog

- Mengembangkan latar untuk menghidupkan cerita
- Menyusun teks cerita fabel seekor rubah dan seekor kucing
- Menulis penyelesaian

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas agar siap menerima pembelajaran. 2. Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang akan dicapai. 3. Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas. 	15 menit
Inti	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari teks cerita fabel. 2. Guru membagikan kertas yang sudah dikocok antara soal dan jawaban. 	60 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Setiap siswa diberikan satu kertas. 4. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh siswa yang lain akan mendapatkan jawaban. 5. Guru meminta siswa menemukan pasangan mereka dan duduk berdekatan. 6. Setiap siswa secara bergantian untuk membacakan soal yang diterima dengan keras kepada teman-temannya yang lain. 7. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. 8. Tes esai diberikan kepada siswa untuk menyusun teks cerita fabel. 	
Penutup	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa melakukan evaluasi dalam menyusun struktur teks cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran <i>index card match</i> untuk melihat 	15 menit

	<p>sejauh mana keberhasilan model tersebut.</p> <p>2. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p>	
--	---	--

Tugas!

Seekor Rubah dan Seekor Kucing

Suatu ketika ada seekor kucing dan seekor rubah sedang bercakap-cakap. Si rubah, adalah makhluk sombong, yang membual betapa pintarnya dia. “Kenapa, saya tahu setidaknya seratus cara untuk menjauh dari musuh kita bersama, anjing-anjing,” katanya.

Seketika itu pun kucing tersebut berlari ke pohon terdekat dan naik ke cabang di luar jangkauan anjing apapun. “Ini adalah trik yang kuceritakan, satu-satunya yang saya tahu,” kata si kucing, “Mana dari seratus trik kamu yang kamu gunakan?”.

Rubah tersebut pun duduk diam di bawah pohon, bertanya-tanya trik mana yang ia harus gunakan. Sebelum dia bisa mengambil keputusan, anjing-anjing tersebut pun tiba. Mereka menghajar rubah tersebut dan mencabik-cabiknya.

“Saya hanya tahu satu trik untuk menjauh dari anjing,” kata si kucing. “Kamu harus mengajar saya beberapa titik dari kamu!”.

“Yah, mungkin suatu hari nanti, ketika saya punya waktu, saya bisa mengajarkan beberapa trik yang lebih sederhana,” jawab rubah enteng.

Saat itu mereka mendengar gonggongan dari anjing-anjing di kejauhan. Gonggong tersebut semakin keras dan keras, anjing-anjing tersebut datang ke arah mereka!

1. Susunlah teks fabel dibawah ini menjadi teks cerita fabel yang benar sesuai strukturnya!

Kunci Jawaban!

Seekor Rubah dan Seekor Kucing

Suatu ketika ada seekor kucing dan seekor rubah sedang bercakap-cakap. Si rubah, adalah makhluk sombong, yang membual betapa pintarnya dia. “Kenapa, saya tahu setidaknya seratus cara untuk menjauh dari musuh kita bersama, anjing-anjing,” katanya.

“Saya hanya tahu satu trik untuk menjauh dari anjing,” kata si kucing. “Kamu harus mengajar saya beberapa titik dari kamu!”.

“Yah, mungkin suatu hari nanti, ketika saya punya waktu, saya bisa mengajarkan beberapa trik yang lebih sederhana,” jawab rubah enteng.

Saat itu mereka mendengar gonggongan dari anjing-anjing di kejauhan. Gonggong tersebut semakin keras dan keras, anjing-anjing tersebut datang ke arah mereka!

Seketika itu pun kucing tersebut berlari ke pohon terdekat dan naik ke cabang di luar jangkauan anjing apapun. “Ini adalah trik yang kuceritakan, satu-satunya yang saya tahu,” kata si kucing, “Mana dari seratus trik kamu yang kamu gunakan?”.

Rubah tersebut pun duduk diam di bawah pohon, bertanya-tanya trik mana yang ia harus gunakan. Sebelum dia bisa mengambil keputusan, anjing-anjing tersebut pun tiba. Mereka menghajar rubah tersebut dan mencabik-cabiknya.

Seekor Rubah dan Seekor Kucing

No	Struktur	Topik	Skor
1	Orientasi	Suatu ketika ada seekor kucing dan seekor rubah sedang bercakap-cakap. Si rubah, adalah makhluk sombong, yang membual betapa pintarnya dia. “Kenapa, saya tahu setidaknya seratus cara untuk menjauh dari musuh kita bersama, anjing-anjing,” katanya.	25
2	Komplikasi	“Saya hanya tahu satu trik untuk menjauh dari anjing,” kata si kucing. “Kamu harus mengajar saya beberapa titik dari kamu!” “Yah, mungkin suatu hari nanti, ketika saya punya waktu, saya bisa mengajarkan beberapa trik yang lebih sederhana,” jawab rubah enteng.	25

		Saat itu mereka mendengar gonggongan dari anjing-anjing di kejauhan. Gonggong tersebut semakin keras dan keras, anjing-anjing tersebut datang ke arah mereka!	
3	Resolusi	Seketika itu pun kucing tersebut berlari ke pohon terdekat dan naik ke cabang di luar jangkauan anjing apapun. "Ini adalah trik yang kuceritakan, satu-satunya yang saya tahu," kata si kucing, "Mana dari seratus trik kamu yang kamu gunakan?".	25
4	Koda	Rubah tersebut pun duduk diam di bawah pohon, bertanya-tanya trik mana yang ia harus gunakan. Sebelum dia bisa mengambil keputusan, anjing-anjing tersebut pun tiba. Mereka menghajar rubah tersebut dan mencabik-cabiknya.	25
Total			100

Gunakan tabel di atas sebagai pedoman untuk menyusun teks baru dengan isi yang sama. Urutkan strukturnya sesuai dengan struktur teks cerita fabel. Berdasarkan topik-topik di atas cerita " Seekor Rubah dan Seekor Kucing " dapat ditulis kembali seperti berikut.

Struktur Teks Kalimat

Orientasi Suatu ketika ada seekor kucing dan seekor rubah sedang bercakap-cakap. Si rubah, adalah makhluk sombong, yang membual betapa pintarnya dia. “Kenapa, saya tahu setidaknya seratus cara untuk menjauh dari musuh kita bersama, anjing-anjing,” katanya.

Komplikasi “Saya hanya tahu satu trik untuk menjauh dari anjing,” kata si kucing. “Kamu harus mengajar saya beberapa titik dari kamu!”.

“Yah, mungkin suatu hari nanti, ketika saya punya waktu, saya bisa mengajarkan beberapa trik yang lebih sederhana,” jawab rubah enteng.

Saat itu mereka mendengar gonggongan dari anjing-anjing di kejauhan. Gonggong tersebut semakin keras dan keras, anjing-anjing tersebut datang ke arah mereka!

Resolusi Seketika itu pun kucing tersebut berlari ke pohon terdekat dan naik ke cabang di luar jangkauan anjing apapun. “Ini adalah trik yang kuceritakan, satu-satunya yang saya tahu,” kata si kucing, “Mana dari seratus trik kamu yang kamu gunakan?”.

Koda Rubah tersebut pun duduk diam di bawah pohon, bertanya-tanya trik mana yang ia harus gunakan. Sebelum dia bisa mengambil keputusan, anjing-anjing tersebut pun tiba. Mereka menghajar rubah tersebut dan mencabik-cabiknya.

E. PENILAIAN

1. Sikap spiritual

- a. Teknik : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
- c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Mensyukuri	1

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

2. Sikap sosial

- a. Teknik : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Santun	1
2.	Peduli	1

Instrumen: lihat *Lampiran ...*

3. Pengetahuan

- a. Teknik : Tes lisan
- b. Bentuk Instrumen : Quis

c. Kisi-kisi :

NO	Indikator	Butir Instrumen
1		1
2		2
3		3
4		4

4. Keterampilan

a. Kisi-kisi :

No.	Keterampilan	Teknik	Bentuk instrumen	Butir Instrumen
1.	Mengobservasi	Produk	Rubrik	1
2.	Diskusi	Observasi	Lembar observasi	2
3.	Presentasi	Observasi	Lembar observasi	3

LAMPIRAN

Sikap Spiritual

NO	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Skor
		Mensyukuri	Santun	Peduli	
		1-4	1-4	1-4	
1					

2					
3					

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

1) Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas yang berbeda agama.

2) Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial.

1. Sikap Santun

1) Indikator sikap sosial “santun”

- Tidak berkata-kata kotor dan kasar
- Tidak menyela pembicaraan.

- Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
- Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)

2) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

2. Sikap peduli

1) Indikator sikap sosial “santun”

- Mengingatkan teman jika ada kesalahan
- Selalu menjaga barang-barang milik sekolah
- Tidak mencorat-coret sembarangan
- Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman

2) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Nomor	Butir Instrumen
1	
2	
3	
4	

Nilai = Jumlah skor

RUBRIK PENILAIAN DISKUSI (KETERAMPILAN)

Tema :

Sub Tema :

Sub sub Tema :

Kelompok :

Kelas /Smt : VIII/1

Alokasi Waktu : 10 menit

No Urut	Kategori	Skor			
		1	2	3	4
A	KUALITAS				
1	Persiapan baik				
2	Organisasi jelas				
3	Memberikan informasi yang didukung oleh fakta / buku				

4	Informasi disampaikan dengan jelas				
5	Argumentasi				
6	Pernyataan (statement) bersifat persuasif				
B	ETIKA				
1	Menghormati argumentasi teman dan tidak emosional				
2	Saling mendengarkan dan merespon				
3	Tidak menghina (menyela pembicaraan)				
4	Tidak mendominasi pembicaraan				
5	Secara aktif ikut terlibat				
C	LAIN.-LAIN				
1	Cara mengevaluasi atau mengkritik teman				
2	Membuat kesimpulan sementara berdasarkan bukti yang disampaikan kedua				
	Jumlah Keseluruhan				

Keterangan: Skor 4: Baik Sekali, Skor 3: Baik, Skor 2: Cukup, Skor 1: Kurang.

KRITERIA:

45 ke atas = A (Baik Sekali & Berkualitas)

30-44 = B (Baik)

15-29 = C (Cukup)

< 14 = D (Kurang memenuhi syarat)

KOMENTAR:

.....

.....

.....

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN (PRESENTASI)

Tema :
Sub Tema :
Sub sub Tema :
Kelompok :
Kelas /Smt : VIII/1
Alokasi Waktu : 30 menit

No.	Aspek yang dinilai	Skala Skor				Skor
		1	2	3	4	
1.	Orientasi a. Siswa menyusun orientasi amat tepat b. Siswa menyusun orientasi secara tepat c. Siswa menyusun orientasi cukup tepat d. Siswa menyusun orientasi kurang tepat	4				4
2.	Komplikasi a. Siswa menyusun komplikasi amat tepat b. Siswa menyusun komplikasi secara tepat c. Siswa menyusun komplikasi cukup tepat d. Siswa menyusun komplikasi kurang tepat	4				4
3.	Resolusi a. Siswa menyusun resolusi amat tepat b. Siswa menyusun resolusi secara tepat c. Siswa menyusun resolusi cukup tepat d. Siswa menyusun resolusi kurang tepat	4				4
4.	Koda a. Siswa menyusun koda amat tepat	4				

	b. Siswa menyusun koda secara tepat		3		4
	c. Siswa menyusun koda cukup tepat		2		
	d. Siswa menyusun koda kurang tepat			1	
Total Skor					16

Skor

_____ X 100 = Skor Akhir

Skor Tertinggi

Peserta didik memperoleh nilai:

Sangat baik : Apabila memperoleh skor 100 – 76

Baik : Apabila memperoleh skor 75 – 51

Cukup : Apabila memperoleh skor 50 – 26

Kurang : Apabila memperoleh skor kurang 25 – 0

Disetujui,
Guru Pamong

Binjai, february 2018
Mahasiswa PPL

SRI HARTATI, S.Pd
NIP. 19801029 201101 2 010

MAYA ANDRIA SARI BR. SEMBIRING
NPM. 1402040023

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. SOFYAN, M.Pd
NIP. 19661225 199702 1 001